

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral (Rianto, 2004: 69).

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 14 menyebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi, 2009:7).

Sejalan dengan itu, Mansur (2007: 88) memberikan definisi pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Lestari (2012: 1) menjelaskan bahwa anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak.

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian, dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat (Habibie, 2012: 1).

Menurut Rahmawati (2005: 3), sistem pendidikan saat ini 80% lebih menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung, sedangkan kemampuan yang lainnya dikembangkan hanya 20% saja. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Masa anak-anak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan fondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal (Santi, 2009: 55). Dalam konteks pengembangan kreativitas, periode usia dini merupakan masa yang sangat kritis sehingga campur tangan pendidik mutlak diperlukan. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan bahwa anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi memerlukan pengarahan; salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, fenomena yang ada selama ini menunjukkan bahwa kreativitas masyarakat Indonesia secara umum masih dianggap rendah. Sebagai contoh, ada sejumlah kasus yang menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum mampu menghasilkan karyanya secara orisinal, mereka masih meniru karya milik orang lain. Ketidakmampuan berkarya secara orisinal tersebut merupakan sebagian dari tanda rendahnya kreativitas.

Berdasarkan sudut pandang pendidikan, rendahnya kreativitas dalam masyarakat merupakan masalah serius yang timbul karena ada proses yang salah

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam pendidikan. Salah satu kesalahan yang patut disorot adalah kurangnya pengembangan kreativitas anak sejak usia dini. Fenomena ini juga ditemukan di TK Firdaus Percikan Iman. Pengembangan kreativitas anak di lembaga tersebut belum dilakukan secara optimal. Guru masih menikmati dominasinya dalam proses pembelajaran, sedangkan anak-anak masih dibiarkan menunggu instruksi dari guru sehingga anak tidak terangsang untuk memunculkan idenya sendiri.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung, dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Selain itu, penggunaan metode bercerita kurang optimal diterapkan di TK Firdaus Percikan Iman, padahal bercerita merupakan kegiatan yang akrab dengan dunia anak. Bercerita juga merupakan kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak selain musik, mengunjungi pameran, menonton pertunjukan wayang sederhana, dan olahraga.

Hasil penelitian Irawati (2007) tentang penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran kemampuan menyimak di TK menunjukkan beberapa temuan berikut. Pertama, implementasi pembelajaran kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik dramatisasi dan alat peraga lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kedua, anak yang dapat menceritakan kembali berturut-turut dari pertemuan pertama sampai ketiga adalah 3 anak, 14 anak, dan 18 anak;

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cerita yang dibawakan anak-anak tersebut sesuai dengan cerita. Ketiga, manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran kemampuan menyimak adalah sebagai berikut: (1) pada umumnya anak-anak senang dengan kegiatan bercerita; (2) kegiatan bercerita dapat melatih anak untuk mendengarkan dan menjadi penyimak yang kritis dan kreatif; (3) guru dapat menjalin keakraban dengan anak-anak melalui kegiatan bercerita; (4) guru dapat lebih mengenal karakter anaknya; (5) kegiatan ini tidak memerlukan biaya besar.

Menurut penelitian di atas, buku cerita disukai hampir semua anak, apalagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena di dalam diri mereka terdapat dorongan batin dan dorongan mengembangkan diri.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tentang sebuah karakter, pemandangan seting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita nonfiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan (Soetioso, 2006: 1).

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru di luar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertantang untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di tempat tugas penulis, yaitu TK Firdaus Percikan Iman. Akhirnya, penulis menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Cerita Bergambar (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman, Tahun Ajaran 2011/2012)”.

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Kreativitas kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung.
- (2) Kreativitas kurang berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang statis.
- (3) Bercerita dengan peraga “buku cerita bergambar” kurang mendapat porsi yang cukup dari pendidik, padahal hal ini bisa memberi warna lain dalam metode pembelajaran menghindari metode statis untuk merangsang timbulnya kreativitas anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kondisi objektif kreativitas anak di TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012?
- (2) Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012?
- (3) Bagaimana peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan metode cerita bergambar di TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012?

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- (1) kondisi objektif kreativitas anak di TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012.
- (2) langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012.
- (3) peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan metode cerita bergambar di TK Firdaus Percikan Iman Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan anak didik.

- (1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu TK melalui peningkatan prestasi anak.
- (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak

Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga pada akhirnya hal ini juga dapat berdampak pada peningkatan kinerja guru.

- (3) Bagi anak didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah hal yang dipelajari serta mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.



Elawati, 2012

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Didik Kelompok B, TKFirdausPercikanImanTahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu